

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerja Indonesia bekerja ke luar negeri bukan hal yang baru. Situasi ini terjadi karena kurangnya kesempatan kerja di Indonesia dan perbedaan pendapatan antara negara Indonesia dan di luar negeri (Aprilliana dan Meydianawathi, 2013). Kondisi ini memicu tenaga kerja Indonesia untuk melakukan migrasi keluar negeri. Pekerja Indonesia ke luar negeri memberikan dampak positif seperti menambah devisa negara. Hal ini karena pendapatan dari tenaga kerja Indonesia yang ke luar negeri dapat di kirim ke Indonesia melalui layanan jasa pengiriman uang yang dilakukan oleh pengirim dari Indonesia ke penerima di luar negeri maupun sebaliknya. Layanan jasa pengiriman uang tersebut disebut dengan remitansi (OJK, 2017).

Remitansi telah menjadi perhatian dalam literatur keuangan internasional karena volume dan potensi remitansi untuk mendorong pembangunan ekonomi. Arus remitansi di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah migran di seluruh dunia dan kemungkinan akan terus meningkat. *International Monetary Found* (2008) menyebutkan bahwa remitansi yang diperoleh Indonesia dibagi dalam 3 kategori. Kategori pertama, yaitu remitansi pekerja atau transfer dalam bentuk cash atau sejenisnya dari pekerja asing kepada keluarganya di kampung halaman. Kategori kedua, yaitu kompensasi terhadap pekerjaan atau pendapatan, gaji atau renumerasi dalam bentuk cash atau sejenisnya yang dibayarkan kepada individu yang bekerja di suatu negara lain di mana keberadaan mereka adalah resmi. Kategori ketiga, yaitu transfer uang seorang asing yang merujuk kepada transfer kapital dari aset keuangan yang dibuat orang asing tersebut sebagai perpindahan dari satu negara ke negara lainnya dan bertempat tinggal lebih dari satu tahun.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), remitansi di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu remitansi keluar dan remitansi masuk. Remitansi keluar adalah

pengiriman dari Indonesia ke luar negeri. Contohnya orang tua mengirimkan uang kepada anaknya yang sedang sekolah atau kuliah di luar negeri. Remitansi masuk adalah pengiriman dari luar negeri ke Indonesia. Contohnya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mengirimkan uang ke keluarganya di Indonesia. Remitansi memiliki beberapa manfaat. Pertama, memudahkan pengiriman dan penerimaan uang dari dalam dan luar negeri, dimana pengiriman dapat berupa transfer dengan tujuan rekening bank maupun diambil tunai. Kedua, sarana pengiriman yang digunakan aman. Ketiga, jangka waktu pengiriman dan penerimaan uang yang pasti dan terukur.



Sumber: *World Bank*, 2018

Gambar 1.1.
Remitansi Indonesia Periode 2010-2018 (dalam milyar US)

Gambar 1.1. menunjukkan selama periode 2010-2015 remitansi Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa pekerja yang bekerja di luar negeri mengalami peningkatan, sehingga kiriman ke keluarga dalam negeri mengalami peningkatan. Peningkatan remitansi pekerja migran Indonesia bertujuan pada peningkatan kesejahteraan dan keluarganya. Remitansi tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini karena kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan penempatan pekerja migran Indonesia formal, disamping sebagai dampak nyata dari kebijakan penutupan penempatan TKI informal ke

kawasan Timur Tengah, maupun faktor terbatasnya peluang kerja bagi tenaga kerja asing di beberapa negara penempatan PMI karena keadaan ekonomi global yang fluktuatif (BNP2TKI, 2016).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi remitansi telah dilakukan oleh Khodeir (2015). Remitansi dipengaruhi oleh PDB per kapita, inflasi, cadangan devisa, jumlah uang beredar, kurs, dan harga minyak. Metode penelitian yang digunakan oleh Khodeir (2015) yaitu VECM selama periode 1980-2012. Hasil estimasi menunjukkan bahwa remitansi dipengaruhi secara signifikan oleh PDB per kapita, jumlah uang beredar, dan harga minyak dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Faktor yang digunakan dalam studi ini untuk mempengaruhi remitansi yaitu kurs rupiah/USD, dan jumlah penduduk produktif. Kurs rupiah dalam studi ini digunakan karena besar kecilnya jumlah remitansi bergantung pada kurs yang berlaku. Jumlah penduduk produktif digunakan dalam studi ini karena banyak usia produktif di Indonesia memilih untuk bekerja di luar negeri demi peningkatan pendapatan.

Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs mempengaruhi kegiatan ekonomi di Indonesia sebagai negara berkembang, khususnya dalam kegiatan internasional. Mohapatra (2010), yang menyebutkan bahwa kiriman remitansi dipengaruhi oleh nilai tukar antar negara. Hubungan yang ditunjukkan antara kurs dan besar pengiriman remitansi ke daerah asal adalah semakin besar nilai kurs semakin besar jumlah remitansi yang dikirimkan.

Aprilliana (2013) mengatakan bahwa negara Indonesia memiliki jumlah penduduk produktif lebih banyak dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Hal ini tidak sejalan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang diberikan oleh negara. Pendapatan yang bekerja juga rendah, sedangkan pajak yang dipungut tinggi. Kondisi seperti ini membuat penduduk produktif di Indonesia untuk mencari kerja atau berpindah kerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia atau Tenaga Kerja Wanita. Intinya semakin tinggi produktif yang bekerja keluar negara maka remitansi yang diterima oleh negara Indonesia juga akan semakin tinggi.

Remitansi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Ada berbagai perspektif yang saling bertentangan mengenai dampak remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi (Tolcha dan Rao, 2016). Golongan yang optimis berpendapat bahwa remitansi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Remitansi yang dihasilkan oleh para migran berpotensi meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan pembangunan sektor keuangan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Golongan yang pesimis berpendapat bahwa remitansi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Haas, 2007). Remitansi di negara berkembang cenderung meningkatkan konsumsi keluarga untuk belanja barang impor, sehingga inflasi mengalami peningkatan dan dapat mendistorsi pertumbuhan ekonomi (Belmimoun, 2014).



Sumber: *World Bank*, 2018

Gambar 1.2.
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2018 (dalam persen)

Gambar 1.2. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia terlihat mengalami penurunan sepanjang periode 2010-2015. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut mengalami perlambatan. Sepanjang periode 2010-2017 kondisi cukup parah yaitu tahun 2015, karena pertumbuhan ekonomi di level 4,88 persen. Berbagai kinerja positif yang dicapai

pada tahun sebelumnya seolah menjadi tidak terasa. Faktor yang menyebabkan kondisi tersebut yaitu lesunya perekonomian global dan rendahnya konsumsi di Indonesia.

Menurut Adenutsi (2011), remitansi dapat digolongkan sebagai *capital inflow* seperti pendapatan ekspor yang merupakan determinan positif dari pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, remitansi layaknya *capital inflow* lainnya memiliki peran penting sebagai sumber pembiayaan di berbagai negara dan dicatat dalam neraca pembayaran. Di sisi lain, jumlah remitansi yang terlalu besar akan meningkatkan permintaan mata uang domestik selanjutnya akan menyebabkan apresiasi nilai mata uang domestik serta menurunkan daya saing ekspor (Karagoz, 2009). Chami, Fullenkamp dan Jahjah (2003) menambahkan bahwa remitansi akan menyebabkan masalah "*moral hazard*". Rumah tangga penerima menggunakan remitansi sebagai pengganti upah bekerja (*labor income*) sehingga menurunkan keinginan untuk bekerja dan berpengaruh negatif terhadap aktivitas ekonomi di berbagai negara.

Variabel kontrol yang digunakan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu investasi dan perdagangan internasional. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005:250) investasi sebagai sumber pendorong pertumbuhan ekonomi. Dornbusch (2009:86) berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang untuk dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006:137-138), investasi memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada ekspor dan impor. Ekspansi impor dibandingkan ekspor akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan, sehingga dapat memberi ruang gerak bagi produsen asing guna menguasai pasar domestik dan menguras devisa Negara yang relatif sangat dibutuhkan untuk kepentingan stabilitas moneter dan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat produktivitas dan lebih mengarah pada pelemahan pertumbuhan ekonomi.

Studi tentang peran remitansi, investasi, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi didukung dengan penelitian Tahir, Khan, dan Shah (2015). Penelitian mereka dilakukan di negara Pakistan dengan periode 1977-2013. Tujuan penelitian mereka yaitu menguji dan menganalisis pengaruh remitansi, investasi, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan yaitu ECM. Hasil estimasi menunjukkan bahwa remitansi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Pakistan. Berdasarkan uraian latar belakang, remitansi penting bagi pembangunan ekonomi dan perlu dianalisis variabel yang mempengaruhinya. Selain itu peran remitansi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi juga perlu dianalisis lebih lanjut, sehingga studi ini berjudul ***“Determinan Remitansi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”***. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kurs rupiah/USD, dan penduduk produktif terhadap remitansi di Indonesia. Selain itu untuk menguji dan menganalisis pengaruh remitansi, investasi, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Ada berbagai perspektif yang saling bertentangan mengenai dampak remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi (Tolcha dan Rao, 2016). Golongan yang optimis berpendapat bahwa remitansi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Remitansi yang dihasilkan oleh para migran berpotensi meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan pembangunan sektor keuangan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Golongan yang pesimis berpendapat bahwa remitansi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Haas, 2007). Remitansi di negara berkembang cenderung meningkatkan konsumsi keluarga untuk belanja barang impor, sehingga inflasi mengalami peningkatan dan bisa mendistorsi pertumbuhan ekonomi (Belmimoun dkk, 2014).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam studi ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kurs rupiah/USD, dan penduduk produktif terhadap remitansi di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh remitansi, investasi, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada model 1 menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah/USD dan penduduk produktif berpengaruh signifikan terhadap remitansi dalam jangka panjang, sedangkan kurs rupiah/USD saja berpengaruh signifikan terhadap remitansi dalam jangka pendek. Hasil penelitian model 2 menunjukkan bahwa variabel FDI, remitansi, dan perdagangan internasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan FDI yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan guna mencapai tujuan penelitian, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori dari permasalahan yang dibahas, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi seluruh penjelasan yang ditarik dari hasil penelitian dalam bentuk simpulan , dan disertai saran-saran yang diperlukan.